

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan diadakannya pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik mempunyai keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa sangat diperlukan bagi siswa. Jika siswa tidak memiliki keterampilan dalam berbahasa atau keterampilan berbahasa tergolong rendah maka siswa akan mengalami banyak kesulitan, salah satunya dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga siswa kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat, mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, dan memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan teori tersebut diharapkan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari ditingkat SD menjadi bekal pengetahuan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang benar pula. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan dan berbahasa serta bersikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu masyarakat terpelajar. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan kemampuan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan ketepatan yang memadai.

Meskipun tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tujuan tersebut ternyata tidak semua siswa dapat mencapainya. Banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Banyak siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi dari suatu bacaan tersebut. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan salah satu kendala untuk pemahaman terhadap materi ataupun dalam kendala dalam mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah standar kriteria ketuntasan belajar minimal.

Berdasarkan Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada semester ganjil T.A 2015/2016 di SDN 064037 Medan Tembung, bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam membaca khususnya membaca pemahaman masih rendah, belum mampunya siswa dalam membaca ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa ditanya mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibacanya siswa bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca, selain itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 064037 Medan Tembung adalah

70. Siswa dinyatakan mampu membaca dengan baik jika mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan siswa yang mendapat nilai ≤ 70 maka dinyatakan kurang mampu dalam membaca. Peneliti menemukan fakta bahwa dari 28 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan membaca hanya 9 orang (32%) saja, sedangkan sisanya 19 orang (68%) lainnya berada dibawah KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Salah satu faktor di atas yang diprediksi lebih dominan pada kenyataannya dengan kemampuan pemahaman siswa adalah guru kurang mampu memilih metode yang tepat. melihat kondisi belajar siswa tersebut, peneliti mencoba suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan Metode SQ3R. Karena metode ini sangat sesuai dalam pembelajaran membaca dimana dengan mudah pembaca memahami apa yang dibacanya. Dalam metode ini siswa akan lebih dilatih untuk belajar sendiri menemukan ide pokok paragraf dalam bacaan dengan cara mensurvey, bertanya, membaca, menceritakan kembali dan meninjau ulang isi bacaan tersebut.

Dengan menggunakan metode ini, siswa akan lebih mudah diarahkan bagaimana cara menemukan ide pokok paragraf dari suatu bacaan. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena paragraf merupakan bagian dari karangan (tertulis) atau bagian dari tulisan (lisan) yang di dalamnya terdapat informasi. Dengan kata lain, paragraf mengandung ide pokok atau gagasan utama.

Dari hasil penelitian Liza Eviyanti yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode SQ3R di SMP Harapan Mandiri Medan Tahun Ajaran 2010/2011". Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I secara proses maupun hasil tidak menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan rata-rata

(58,07%), hasil penelitian siklus II berdasarkan proses dan hasil menunjukkan hasil belajar dengan rata-rata (73,37%). Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan membuat siswa lebih aktif belajar sendiri.

Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa materi menemukan ide pokok paragraf, maka perlu dilakukan penelitian. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 064037 Medan Tembung T.A 2015/2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi
3. Kemampuan membaca siswa belum mencapai kemampuan yang maksimal
4. Guru belum mampu memilih metode yang tepat

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada “Meningkatkan kemampuan membaca Pemahaman siswa dengan menggunakan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menemukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas IV SDN 064037 Medan Tembung T.A 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah dengan menggunakan Metode SQ3R Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menemukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas IV SDN 064037 Medan Tembung T.A 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “ Untuk Membuktikan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menemukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas IV SDN 064037 Medan Tembung T.A 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :

a. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan Menemukan Ide Pokok dari wacana.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk menggunakan metode membaca SQ3R dalam mengajarkan membaca yang baik kepada siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan keterampilan penelitian tentang penggunaan metode SQ3R yang baik.